

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Anak laki-laki dalam keluarga Batak Toba dalam penelitian ini menjadi objek penelitian dan berkaitan dengan nilai dan peranan dalam setiap acara adat Batak Toba. Dari data primer, diketahui orang Batak yang ada di *Punguan Pomparan* Raja Silahisabungan dan *Punguan Pomparan* Raja Toga Manurung semua keluarga mempunyai anak laki-laki. Anak laki-laki dalam keluarga Batak Toba perantau masih sangat bernilai dibandingkan dengan anak perempuan. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa orang Batak perantauan masih memegang teguh pentingnya anak laki-laki. Akan tetapi terdapat pergeseran nilai anak laki-laki apabila ditinjau dari beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah dalam hal memperoleh hak pendidikan, anak laki-laki dan perempuan tidak lagi dibeda-bedakan, lain halnya dengan orang Batak yang ada di Sumatera Utara yang masih mementingkan anak laki-laki. Aspek yang kedua adalah dalam hal memperoleh pekerjaan, anak laki-laki tidak lagi lebih dipentingkan dibandingkan anak perempuan. Responden penelitian rata-rata memberikan kebebasan kepada anak-anaknya (laki-laki dan perempuan) dalam memperoleh pekerjaan. Aspek ketiga adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani, setiap anak akan mendapatkan kebutuhan jasmani

tanpa dibeda-bedakan jenis kelaminnya. Dari ketiga aspek tersebut, diketahui bahwa pola pemikiran orang Batak perantauan telah berubah dan sudah tidak lagi memberikan perlakuan yang berbeda terhadap anak laki-laki dengan perempuan. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut adalah faktor modernisasi yang secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir orang Batak yang ada di perantauan. Anak laki-laki dalam keluarga Batak Toba perantau masih berperan sebagai penerus marga dan menjadi pemimpin dalam keluarga. Hal seperti ini menunjukkan bahwa orang Batak Toba perantau masih memegang teguh adat Batak Toba.

2. Bentuk dari peranan anak laki-laki dalam keluarga Batak Toba perantau masih sama seperti di daerah asal (Sumatera Utara). Anak laki-laki berperan sebagai penerus marga sesuai dengan *dalihan na tolu* dan akan menjadi pemimpin dalam keluarga untuk menggantikan kedudukan orangtua (ayah). Anak laki-laki juga berperan sebagai pemimpin setiap upacara adat yang ada dan menjadi *hula-hula*. Berdasarkan *dalihan na tolu*, anak laki dapat berposisi menjadi *hula-hula*, *dongan tubu*, dan *boru* tergantung dari siapa yang membuat acara adat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu suatu adanya rekomendasi diantaranya;

1. Pada setiap Punguan perlu dibuat suatu wadah untuk pengenalan budaya Batak Toba kepada anak-anak, baik itu untuk anak laki-laki ataupun perempuan agar mereka mengetahui adat Batak Toba tidak hanya dari orangtua melainkan dari Punguan tempat orangtua mereka menjadi anggota.
2. Peran dari orangtua yang sangat diharapkan untuk aktif sedini mungkin dalam mengenalkan budaya Batak baik itu silsilah-silsilah marga berdasarkan Dalihan Na Tolu, serta tata upacara adat Batak kepada anak-anak tanpa membedakan anak laki-laki dengan perempuan agar kelestarian budaya tidak punah dimakan zaman.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini, dan menjadi pedoman buat peneliti lain ketika mengangkat permasalahan anak laki-laki pada keluarga Batak Toba perantau hendaknya menggali informasi tentang adat Batak lebih terperinci dan diperlukan wawasan yang luas mengenai adat Batak Toba, agar hasil penelitian dapat diketahui secara baik.